

BAB 2

TINJAUAN PROYEK DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Hotel

Menurut Menteri Perhubungan, definisi atau pengertian hotel adalah suatu bentuk akomodasi bagi umum yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum (SK.MenHub.No. PM10/PW.391/PHB-77).

Menurut AHMA (American Hotel & Motel Association), definisi atau pengertian hotel adalah suatu tempat dimana disediakan penginapan, makanan, dan minuman, serta pelayanan lainnya, untuk disediakan bagi para tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara.

Mengacu pada pengertian diatas, dan untuk menertibkan perhotelan di Indonesia, pemerintah menurunkan peraturan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menparpostel No KM 37/PW.304/MPPT-86, tentang peraturan usaha dan penggolongan hotel. Bab 1, pasal 1, Ayat (b) dalam SK tersebut menyatakan bahwa : “Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.”

2.1.2 Fungsi Hotel Bintang Empat

Fungsi utama hotel adalah sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat. Namun seiring perkembangan zaman fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap saja, akan tetapi sekarang ini fungsi hotel juga sebagai tempat melakukan pertemuan bisnis, seminar, lokakarya, tempat berlangsungnya acara, musyawarah nasional, dan lain sebagainya.

2.1.3 Klasifikasi Hotel Bintang Empat

Klasifikasi hotel terbagi menjadi beberapa aspek. Mulai dari berdasarkan penggolongan hotel, bentuk hotel, dan kriteria hotel berdasarkan bintang.

a. Menurut Penggolongan Hotel

Pemerintah telah menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi yang ditujukan serta berlaku bagi suatu hotel. Penentuan jenis hotel berdasarkan letak, fungsi, susunan organisasinya dan aktifitas penghuni hotel sesuai dengan SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970. Hotel digolongkan berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut.

1. *Residential Hotel*, yaitu hotel yang disediakan bagi para pengunjung yang menginap dalam jangka waktu yang cukup lama. Tetapi tidak bermaksud menginap. Umumnya terletak dikota, baik pusat maupun pinggir kota dan berfungsi sebagai penginapan bagi orang-orang yang belum mendapatkan perumahan dikota tersebut.
2. *Transietal Hotel*, yaitu hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang mengadakan perjalanan dalam waktu relatif singkat. Pada umumnya jenis hotel ini terletak pada jalan jalan utama antar kota dan berfungsi sebagai *terminal point*. Tamu yang menginap umumnya sebentar saja, hanya sebagai persinggahan.
3. *Resort Hotel*, yaitu diperuntukkan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan. Hotel ini umumnya terletak didaerah rekreasi/wisata. Hotel jenis ini pada umumnya mengandalkan potensi alam berupa view yang indah untuk menarik pengunjung.

Sedangkan penggolongan hotel dilihat dari lokasi hotel menurut Keputusan Dirjen Pariwisata terbagi menjadi dua, yaitu :

1. *Resort hotel* (pantai/gunung), yaitu hotel yang terletak didaerah wisata, baik pegunungan atau pantai. Jenis hotel ini umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk wisata atau rekreasi.
2. *City hotel* (hotel kota), yaitu hotel yang terletak diperkotaan, umumnya dipergunakan untuk melakukan kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan. Penggolongan berbagai jenis hotel serta bentuk akomodasi tersebut pada dasarnya tidak merupakan pembagian secara mutlak bagi pengunjung. Dapat juga terjadi *overlapping* yaitu saling menggunakan satu

dengan yang lainnya, misalnya seorang turis tidak akan ditolak jika ingin menginap pada sebuah *city hotel*, ataupun sebaliknya.

Pada proyek ini, jenis hotel yang akan dirancang adalah berupa *resort hotel* diperuntukkan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan. Sehingga *resort hotel* ini lebih ditujukan sebagai *tourist hotel* dimana *resort hotel* ini bertujuan dan khusus melayani tamu yang akan menikmati liburan serta mengunjungi obyek-obyek wisata.

b. Menurut Bentuk

Menurut Ernst Neufert dalam Data Arsitek (1996;128), disebutkan bahwa bentuk-bentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu hotel. Gambaran tata letak (*layout*) yang menunjukkan berbagai penataan yang mungkin dapat dilaksanakan sebagai bentuk-bentuk rencana denah untuk kamar-kamar hotel adalah sebagai berikut.

1. Bentuk blok ganda

Dapat dikembangkan menurut bentuk L dan U, yang diterapkan pada lahan yang luas dan membentuk taman ditengahnya. Bentuk blok ganda hanya membutuhkan dua daerah tangga dan memungkinkan penataan blok yang ekonomis.

2. Bentuk blok T

Memungkinkan dibangun dengan ekonomis walaupun dibutuhkan tiga daerah tangga.

3. Bentuk blok berderet tunggal

Dapat juga dikembangkan menjadi bentuk L dan U diatas lahan yang luas dengan taman ditengah. Bukan pemecahan yang ekonomis, walaupun bentuk ini banyak dipakai. Bila bentuk ini dikembangkan lebih lanjut, akan dapat memperjelas bentuk taman yang ada ditengahnya dan dapat digunakan untuk memberi kesan bentuk atrium.

4. Bentuk blok bujur sangkar

Dengan menyatukan semua sirkulasi *vertical* pada core, baik untuk sirkulasi pelayanan maupun untuk sirkulasi petugas hotel dan sebagainya. Bentuk ini

cukup terpadu dan dapat diterapkan pada lahan yang sempit dan dapat dikembangkan bentuk menara.

5. Bentuk denah Y

Mebutuhkan tiga empat tangga, stukturnya lebih rumit dibandingkan dengan bentuk blok yang tegas. Sistem struktur bentuk ini akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang yang bersifat umum.

6. Bentuk lengkung tiga sudut

Sama dengan bentuk Y walaupun tempat sirkulasi lebih luas. Lengkung yang ada memungkinkan penambahan luas beberapa kamar tidur.

7. Bentuk melingkar

Perhitungan dengan sangat seksama diperlukan untuk memperhitungkan kerumitan dalam pengaturan kamar saling membelakangi ataupun berhadapan.

8. Bentuk melingkar dengan blok ditengah

Bentuknya mirip blok bujur sangkar, tetapi lebih membutuhkan perhitungan seksama bagi ruang-ruang yang saling membelakangi.

c. Menurut Kriteria Hotel Bintang Empat

Setiap hotel memiliki klasifikasi yang ditentukan berdasarkan bintang. Hotel berbintang tersebut memiliki masing-masing kriteria fasilitas yang ditawarkan. Pada kasus ini, proyek yang dijalankan adalah berupa hotel dengan klasifikasi bintang empat. Hotel dengan bintang empat adalah hotel yang sudah termasuk berkelas dengan karyawan/*staff* yang lebih profesional dalam melayani tamu yang datang. Hotel ini memiliki bangunan yang cukup besar serta pelayanannya pun diatas rata-rata sehingga tamu akan puas bila menginap. Kriteria hotel bintang empat tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin di *Lobby*, restoran, kamar tidur, dan *function room*.

2. Kamar Tidur

a. Mempunyai minimum 50 kamar standar dengan luasan 24 m²/kamar.

b. Mempunyai minimum 3 kamar *suite*, dengan luasan minimum 48 m²/kamar.

- c. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai.
 - d. Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar tidur.
3. *Dining Room*
- Mempunyai minimum 2 buah *dining room*, salah satunya berupa *coffee shop*.
4. *Bar*
- a. Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 derajat *celcius*.
 - b. Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 m.
5. Ruang Fungsional
- a. Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
 - b. Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*.
 - c. Terdapat *pre function room*.
6. *Lobby*
- a. Mempunyai luasan minimum 100 m².
 - b. Terdapat dua toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya.
7. Fasilitas Tambahan
- a. Minimum terdapat sebuah *drug store*, *bank*, *money changer*, biro perjalanan, *airline agent*, toko *souvenir*, *business center*, butik, dan salon.
 - b. Tersedia poliklinik.
 - c. Tersedia *paramedic*.
8. Sarana Rekreasi dan Olahraga
- a. Minimum satu buah dengan pilihan : tenis, *bowling*, *golf*, *fitness*, sauna, *billiard*, *jogging*, diskotik, atau taman bermain anak.
 - b. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
 - c. Sarana rekreasi untuk hotel di tepi pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar atau ski air.
 - d. Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif *hiking*, berkuda, atau berburu.

9. Ruang publik dengan luas 3m^2 x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan ($>100\text{ m}^2$) dan bar ($>45\text{m}^2$).
10. Fasilitas penunjang berupa ruang linen ($>0,5\text{m}^2$ x jumlah kamar), ruang *laundry* ($>40\text{m}^2$), *dry cleaning* ($>20\text{m}^2$), dapur ($>60\%$ dari seluruh luas lantai ruang makan), dan toilet umum.
11. Utilitas Penunjang
 - a. Terdapat transportasi vertikal mekanis.
 - b. Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang setiap harinya.
 - c. Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin.
 - d. Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlocal.
 - e. Tersedia PABX.
 - f. Dilengkapi dengan TV, Wi-Fi, *carcall*.

2.1.4 Aktivitas Pengguna Hotel Bintang Empat

Pelaku kegiatan hotel secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu tamu dan pengelola. Pengelola dapat dibagi menjadi dua yaitu administrasi dan servis, sedangkan tamu dapat dibagi menjadi dua yaitu tamu yang menginap dan tidak menginap. Berikut aktivitas pengguna hotel bintang empat yang dapat dilihat pada

Tabel 2.1

Tabel 2.1 Aktivitas Pengguna Hotel Bintang Empat

No.	Pengguna	Aktivitas
1	Tamu Menginap	a. Datang b. Parkir c. Menunggu d. Memesan Kamar e. Istirahat f. Berkumpul g. Makan dan minum h. Bersantai i. Olahraga (Berenang, dll) j. Melihat Pertunjukan k. Toilet l. Beribadah m. Pulang
2	Tamu tidak Menginap	a. Datang b. Parkir c. Menunggu / Mencari Informasi d. Berkumpul e. Makan dan minum f. Bersantai

Sambungan Tabel 2.1

		<ul style="list-style-type: none"> g. Olahraga (Berenang, dll) h. Melihat Pertunjukan i. Toilet j. Beribadah k. Pulang
3	<i>Food & Beverage Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Ganti Pakaian e. Pengolahan F & B f. Kegiatan Memasak di Dapur g. Mengecek Bahan F & B h. Istirahat i. Beribadah j. Toilet k. Pulang
4	<i>Housekeeping Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Melaksanakan kebijakan manajemen e. Memeriksa kamar & publik area f. Mengontrol kondisi kamar g. Menjaga kebersihan & kerapihan h. Istirahat i. Beribadah j. Toilet k. Pulang
5	<i>Front Office Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Mendaftar Tamu f. Memonitori pelayanan g. Mencatat penggunaan telepon h. Istirahat i. Toilet j. Beribadah k. Pulang
6	Pengelola (Direktur, Manajer Utama, Sekretaris)	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Simpan barang d. Kerja e. Istirahat f. Toilet g. Beribadah h. Pulang
7	<i>Assistant Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Simpan barang d. Kerja e. Istirahat f. Toilet g. Beribadah h. Pulang

Sambungan Tabel 2.1

8	<i>Marketing Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Menyusun strategi pemasaran f. Melakukan promosi penjualan g. Istirahat h. Toilet i. Beribadah j. Pulang
9	<i>Accounting Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Mengelola keuangan f. Menyusun laporan g. Melaporkan keuangan h. Mencatat pembelian barang i. Istirahat j. Toilet k. Beribadah l. Pulang
10	<i>Personel Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Mengawasi tenaga kerja f. Mengatur karyawan g. Merencanakan jadwal h. Istirahat i. Toilet j. Beribadah k. Pulang
11	<i>Engineering Departement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Melaksanakan tugas mekanikal f. Melaksanakan tugas elektrikal g. Mengatur bagian teknisi h. Mengawasi semua peralatan ME i. Istirahat j. Toilet k. Beribadah l. Pulang
12	<i>Security</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang b. Parkir c. Absen d. Menyimpan barang e. Menjaga keamanan f. Mengecek cctv g. Istirahat h. Toilet i. Beribadah j. Pulang

2.1.5 *Guidelines Operator Hotel*

Setiap hotel yang ada di Indonesia masuk kedalam Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dimana organisasi tersebut berorientasikan kepada pembangunan dan peningkatan kepariwisataan, yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan akomodasi pariwisata/hotel, jasa makanan dan minuman/restoran serta lembaga pendidikan pariwisata. Namun pemilik hotel boleh menunjuk sebuah operator untuk mengelola hotel. Setiap operator memiliki *guidelines* masing-masing. *Guidelines* tersebut merupakan panduan yang perlu diperhatikan oleh pemilik hotel, arsitek, desainer interior dan konsultan MEP untuk membantu dalam proses mendesain atau konstruksi hotel baru. Dalam merancang Hotel Bintang Empat Setiabudi Bandung dengan pendekatan arsitektur organik ini menggunakan *guidelines* operator *Archipelago International (Hotel, Resort & Residence)* yang dilampirkan pada **Lampiran 1**.

2.2 **Arsitektur Organik**

Istilah arsitektur organik pertamakali dikenal pada awal abad 20. Pelopor-pelopor arsitektur organik antara lain adalah Frank Lloyd Wright, Antoni Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsi-prinsip organik dengan caranya masing-masing. Seringkali kesan organik dalam arsitektur yang dimunculkan adalah mengantarkan pada bentuk-bentuk bebas dan ekspresif. Bukan berarti sebagai imitasi terhadap alam, tetapi lebih dimaksudkan untuk mendukung manusia sebagai makhluk yang hidup dan kreatif (*What is Organic Architecture, n.d.*).

Terdapat beberapa konsep atau prinsip dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) dalam bukunya *New Organic Architecture* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Building as nature*

Bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Bentuk bangunan Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.

2. *Continuous present*

Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut. Arsitektur Organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.

3. *Form follows flow*

Keunikan bentuk bangunan Arsitektur Organik juga dikarenakan Arsitektur Organik merupakan arsitektur *form follow flow* (bentuk mengikuti energi). Menurut Pearson (2002) bentuk bangunan dengan Arsitektur Organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya.

4. *Of the people*

Selain energi dari alam, desain Arsitektur Organik juga dipengaruhi oleh hubungan dengan pemakai bangunan. Desain Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunanya dan keinginan-keinginan penggunanya. Steadman (2008) mengatakan bahwa salah satu ide yang melekat pada Arsitektur Organik adalah pada metoda komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.

5. *Of the hill*

Frank Lloyd Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara '*of the hill*' dibandingkan dengan '*on the hill*'. *Of the hill* di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.

6. *Of the materials*

Tsui dalam Rasikha (2009) menjabarkan beberapa kategori material untuk arsitektur yang perancangannya berbasis alam, yaitu menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior), penggunaan material daur ulang dalam konstruksi, dan jika mungkin, gunakan material bangunan yang tidak beracun dan desainnya dapat mengurangi polusi dalam bangunan.

7. *Youthful and Unexpected*

Arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak. Tsui dalam Rasikha (2009) mengatakan, unsur-unsur yang dapat ditemukan pada bangunan organik antara lain adalah: perubahan, pergerakan fisik dari komponen-komponen bangunan, kontinuitas struktur dan tampak, ruang yang terbuka dan beragam, denah dengan grid yang tidak seragam, serta fluktuasi pada level lantai.

Pemilihan tema tersebut dimaksudkan untuk menciptakan desain hotel bintang empat yang memiliki desain yang unik dan estetis dengan menekankan prinsip-prinsip dasar (bentuk organik, *form follow flow*, material, serta *youthful & unexpected*) terutama pada bentuk massa bangunan sebagai elemen pembentuk desain baik ruang dalam maupun ruang luar.

Perpaduan makna serta teori mengenai arsitektur organik seperti *Building As Nature, Form Follows Flow, Of The Materials, Youthful and Unexpected* diharapkan mampu menjadikan rancangan bangunan serta lansekapnya menjadi lebih dinamis dan lugas serta menyatu dengan lingkungannya karena lahannya sendiri merupakan lahar berkontur yang memiliki hubungan kuat dengan alam sehingga dapat dijadikan potensi sebagai penunjang keindahan dan daya tarik terhadap proyek yang akan dirancang. Menjadikan bangunan yang dirancang seakan-akan hidup dan menunjukkan rancangan tersebut menyatu dengan alam. Maka hal tersebut memberikan suasana yang membuat hubungan antara alam, manusia, bangunan serta lansekap menjadi satu dan harmonis.

2.3 Studi Banding

2.3.1 *Hotel Neo+ Green Savana Sentul City*

Hotel Neo+ Green Savana merupakan hotel bergaya kontemporer, dinamis serta ramah lingkungan. Hotel dengan nuansa sejuk ini letaknya dikelilingi dengan hijaunya pepohonan serta ditunjang dengan fasilitas mewah. *Hotel Neo+ Green Savana* ini merupakan persembahan dari *Group Archipelago*

International. Hotel di Kota Baru Sentul City ini mendapatkan *Green Property*, karena pengembangannya memperhatikan kelestarian alam. *Neo+ Green Savana* Sentul ini berlokasi ideal dan strategis di antara Jakarta dan Bogor, dan dalam jarak berjalan kaki ke Taman Budaya. Hotel ini juga dekat dengan *Zoological Museum*, *Sentul Highland Golf Course*, *Jungleland*, dan Alam Fantasi Park. Hotel ini dikelilingi oleh alam yang tenang termasuk air terjun, air panas, dan pegunungan.

Hotel Neo+ Green Savana adalah tempat yang tepat untuk liburan, bisnis dan relaksasi. Memiliki 70 *standard room* dan *suite room*. Setiap kamar memiliki teras. Standard room memiliki luas kurang lebih 32m² sedangkan suite room memiliki luas 75,5m². Memberikan fasilitas TV LED dengan Saluran Internasional & Lokal pada setiap kamar, selain itu terdapat kamar mandi *en-suite* dan fasilitas kamar mandi fantastis yang akan memberikan pengalaman mandi yang sangat santai bagi tamu. Hotel ini juga memiliki fasilitas kolam renang, halaman yang luas untuk bermain sepak bola atau bermain permainan keluarga. Di pagi hari tamu juga bisa melakukan olahraga lari keliling hotel.



Gambar 2.1 *Neo+ Green Savana Sentul City*

Sumber: Google, diakses tanggal 7 Juni 2019

2.3.2 Pesona Alam *Resort & Spa*

Pesona Alam *Resort & Spa* merupakan hotel berbintang empat. Hotel yang terletak di Jl. Taman Safari No.101 Kp. Baru Tegal ini memiliki daya tarik yang terlihat dari bangunannya yang menyatu dengan lansekapnya.

Pesona Alam adalah sebuah *resort* yang didedikasikan untuk memberikan keindahan alam kepada pelanggan atau tamu. Dikelilingi oleh hutan pinus yang indah dengan latar belakang gunung yang sempurna, Bentuk massa bangunan hotel tersebut juga terlihat dinamis dengan adanya perpaduan antara bentuk melingkar dengan bentuk geometris.

Pesona Alam *Resort & Spa* memiliki 138 kamar yaitu *superior room*, *deluxe room*, *deluxe standard room*, serta beberapa jenis *villa*. dengan balkon pribadi dari mana Anda dapat menikmati pemandangan gunung yang menakjubkan dan udara segar. Fasilitas pertemuan mencakup 17 ruang pertemuan dan ballroom seluas 700 m², dan fasilitas rekreasi mencakup spa, klub anak, pusat kebugaran, jalur *jogging*, penyewaan sepeda, kolam renang luar ruangan, dan kolam renang anak.



Gambar 2.2 Pesona Alam *Resort & Spa*

Sumber: Google, diakses tanggal 7 Juni 2019

2.3.3 Pines Garden Resort Hotel

Pines Garden Resort Hotel terletak di daerah Trawas yang sejuk, Jawa Timur, *Pines Garden Resort* menawarkan privasi maksimum dan kenyamanan untuk setiap tamu. Penginapan bintang 3 ini difituri dengan alam di sekitarnya dan udara segar. Fasilitas lainnya yang juga dapat dinikmati, misalnya, ruang konferensi, sebuah kolam renang, restoran, dan banyak lagi.

Pines Garden Resort menawarkan kolam renang outdoor yang luas di tengah kesejukan Trawas. *Wi-Fi* gratis bisa dinikmati di area umum hotel sedangkan restorannya menyediakan hidangan Indonesia, China dan internasional. Seluruh 31 kamar dilengkapi TV kabel dan kamar mandi pribadi beserta perlengkapannya.



Gambar 2.3 *Pines Garden Resort Hotel*

Sumber: Google, diakses tanggal 7 Juni 2019

2.3.4 Novus Giri Resort & Spa

Grup Infarco meluncurkan "Novus Hotels & Resorts" yang menawarkan "Pengalaman Unik" dengan pelayanan sepenuhnya melalui keramah-tamahan staf yang membuat tamu dapat jauh dari rumah tanpa harus merasa terpisah.

Novus didesain berkonsep alam dengan kombinasi batu alam, marmer dan kayu. Novus *Hotels & Resort* merupakan hotel bintang 4 yang memiliki karakteristik berbeda untuk setiap hotelnya. Nuansa lokal melalui design arsitektur yang alami, dapat Anda rasakan saat memasuki lobi. Novus Puncak *Resort and Spa* memiliki 111 kamar, 8 ruang pertemuan & fasilitas konferensi.

Meski terdiri dari berbagai jenis kamar, ada beberapa kesamaan dalam setiap tipe yang menjadi fasilitas unggulan, di antaranya balkon dan teras agar leluasa mendapat udara segar pegunungan. Selain itu, semua kamar punya ukuran luas dan kamar mandi dilengkapi *bath tub plus water heater*. Novus Giri juga menyediakan kolam renang pribadi yang terletak di teras dalam kamar *pool suite* dengan pemandangan lembah yang spektakuler.



Gambar 2.4 Novus Giri Resort & Spa

Sumber: Google, diakses tanggal 7 Juni 2019